

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur

(The Influences Of Gross Regional Domestic Product, Population, And Private Investment To The Realization Of Local Original Revenue At Regency/City In East Java)

Yeny Kurniawati Gitaningtyas, Taufik Kurrohman
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: yenykurniawati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan investasi swasta terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2008-2012 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 Kabupaten/Kota yang didapat melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan investasi swasta) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (realisasi Pendapatan Asli Daerah).

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Investasi Swasta

Abstract

This research has purposed to examine the effect of gross regional domestic product, population, and private investment to the realization of local revenue (PAD) at Regency/City in East Java. This research uses secondary data from 2008 until 2012 which obtained from Badan Pusat Statistik (BPS) East Java. The Samples of this research are 31 regency/cities which obtained through purposive sampling method. The result of this research shows that all the independent variables (gross regional domestic product, population, and private investment) are positive and significant effect on the dependent variable (Local Original Revenue).

Keywords: Local Original Revenue (PAD), Gross Regional Domestic Product, Population, Private Investment.

Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah secara lebih baik dan leluasa untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas dan potensi daerah itu sendiri (Widada, 2012). Adanya otonomi daerah, memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengelola sumber daya dan mempertanggungjawabkan kepada masyarakat secara transparan, efektif dan efisien. Kemandirian daerah merupakan salah satu unsur pokok dalam pelaksanaan otonomi daerah, dimana hal tersebut didukung dengan kemampuan keuangan suatu daerah. Dukungan keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi pemerintah daerah dalam menjalankan atau mengurus rumah tangganya. Dalam pemerintah daerah dukungan keuangan tersebut dapat diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga merupakan salah satu indikator atau kriteria untuk mengukur ketergantungan suatu daerah terhadap Pemerintah Pusat. Berdasarkan Undang-

undang No.32 Tahun 2004, sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah didapat dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah akan memberikan kontribusi yang besar untuk realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal tersebut dikarenakan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang besar akan menambah jumlah APBD disisi Pendapatan Daerah. Untuk itu, sangatlah penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya.

Dalam penelitian Simanjutak (dalam Halim, 2001:101) yang berjudul "Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara", menyatakan bahwa potensi Pendapatan Asli Daerah adalah kekuatan yang ada disuatu daerah untuk menghasilkan sejumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Untuk mengetahui potensi sumber-sumber Pendapatan Asli

Daerah (PAD) dibutuhkan pengetahuan tentang analisis perkembangan beberapa variabel, yaitu:

- a) Variabel yang dapat dikendalikan (variabel kebijakan dan kelembagaan yang diatur pemerintah daerah) yang terdiri dari kondisi awal suatu daerah, peningkatan cakupan atau ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD, pengadaan pembangunan baru, sumber pendapatan baru, perubahan peraturan, dan penyesuaian tarif.
- b) Variabel yang tidak dapat dikendalikan (variabel makro ekonomi) yang terdiri dari perkembangan PDRB, jumlah penduduk, dan tingkat inflasi

Penelitian tentang Pendapatan Asli Daerah telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang berjudul "Pengaruh Variabel Makro terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003-2007 di Kabupaten Karanganyar", dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa PDRB dan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap peningkatan penerimaan PAD Di Kabupaten Karanganyar, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap peningkatan penerimaan PAD berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013). Dalam penelitian Sari yang berjudul "Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali" menunjukkan hasil pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, investasi, dan PDRB berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Provinsi Bali. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Indarti (2010) juga menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Kuntari (2010), menunjukkan variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan PAD. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchtolifah (2010) yang berjudul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto" menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah. Karena penelitian sebelumnya tentang pengaruh inflasi terhadap PAD telah konsisten, maka dalam penelitian ini variabel inflasi tidak digunakan lagi. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2010) yang berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008" menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap PAD di Kabupaten Sragen. Namun pada penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang telah dijelaskan diatas, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Karanganyar.

Dengan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini merupakan replikasi

dari penelitian sebelumnya (*extended replicated*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Indarti (2010). Namun pada penelitian ini, Namun pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan variabel independen inflasi dan menggantinya dengan investasi swasta. Alasan penulis menggunakan variabel investasi swasta karena variabel ini dianggap memiliki peran dan pengaruh yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Menurut Kuncoro (2004:98) dalam Jolianis (2012), menyatakan bahwa semakin banyak pihak swasta yang menginvestasikan modalnya pada suatu daerah tentunya akan dapat memberikan keuntungan bagi daerah yang bersangkutan, karena dengan peningkatan investasi akan meningkatkan penyediaan kesempatan kerja dan pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional secara cukup signifikan, yakni mencapai 14,8% terhadap total perekonomian Indonesia. Dengan ekonomi yang cukup besar tersebut, Jawa Timur juga merupakan pusat perekonomian bagi wilayah timur Indonesia. Menurut Lugastoro (2013), dibandingkan dengan lima provinsi lain di Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta) pertumbuhan ekonomi Jawa Timur paling tinggi sejak tahun 2010-2012. Adapun untuk mengetahui struktur ekonomi dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap total nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tidak akan memberikan arti apabila tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Brata, 2004 (dalam Harianto dan Adi, 2007) menyatakan bahwa terdapat dua komponen penerimaan daerah yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Kedua komponen tersebut adalah PAD dan Bagian Sumbangan & Bantuan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini, yaitu:

H1 : Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

H2 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

H3 : Investasi Swasta berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

secara berkala (*time series*) periode 2008-2012. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur, yaitu data realisasi APBD, data PDRB, data jumlah penduduk, dan data investasi swasta Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode tahun 2008-2012. Untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak yang berdasarkan kriteria, yaitu: a) Kabupaten/Kota yang memiliki Laporan Realisasi APBD Tahun 2008-2012 (data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur)., b) Kabupaten/Kota yang memiliki Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan, Data Jumlah Penduduk, dan Data Investasi Swasta Tahun 2008-2012 (data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Timur).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (*Dependent Variable*) dan variabel bebas (*Independent Variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan disimbolkan dengan (Y), sedangkan untuk variabel bebas adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disimbolkan dengan (X1), jumlah penduduk yang disimbolkan dengan (X2), dan tingkat investasi swasta yang disimbolkan dengan (X3).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- α = Intercept / Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- X_1 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- X_2 = Jumlah Penduduk
- X_3 = Investasi Swasta
- e = Standart error

Untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, menggunakan uji F yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan uji parsial (uji T) yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 31 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan periode pengamatan lima tahun yaitu dari tahun 2008 sampai 2012. Statistik deskriptif variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

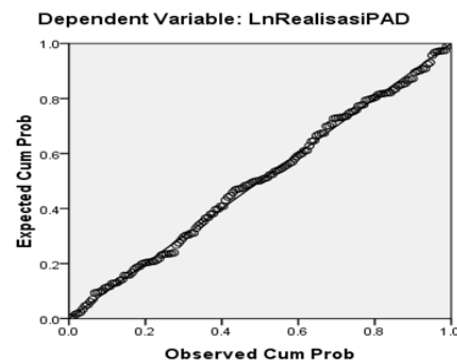
Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ln Realisasi PAD	23,1	28,46	25,01	0,84
PDRB	1.E12	1.E14	9.58E12	1.611E13
Jumlah Penduduk	187813	2791761	1.15E6	55564,87
Investasi Swata	0	3.E13	1.85E12	4.322E12

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *p-plot* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil output uji normalitas, yaitu:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

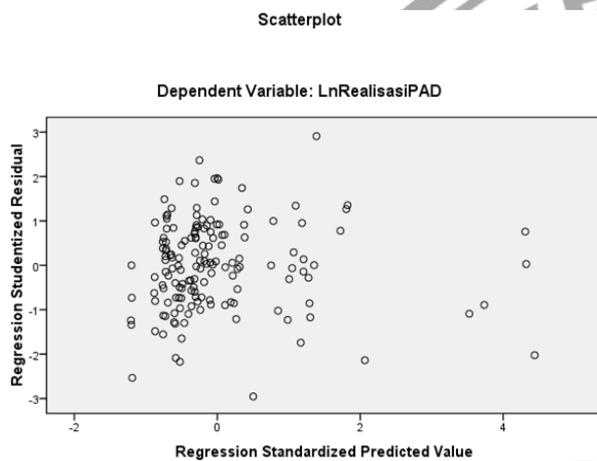
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PDRB	.493	2.028
	Jumlah Penduduk	.508	1.967
	Investasi Swasta	.879	1.138

a. Dependent Variable: Ln Realisasi PAD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

Hasil uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,583 yang terletak diantara -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga uji ini terpenuhi. Seperti diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.583

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal dan terbebas dari masalah asumsi klasik.

Untuk menguji pengaruh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012 digunakan uji

regresi linier berganda. Dari pengujian terhadap model regresi didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 23,975 + 0,2162X_1 + 0,6623X_2 + 0,3886X_3 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) memberikan hasil sebesar 0,761 atau 76,1%. Hal ini berarti bahwa 76,1% variasi variabel dependen yaitu realisasi pendapatan asli daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan investasi swasta. Sisanya sebesar 23,9% (100% - 76,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.756	.41616

a. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Jumlah Penduduk, PDRB

b. Dependent Variable: Ln Realisasi PAD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

Hasil uji F yang bertujuan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83,18	3	27,73	160,1	.000 ^a
	Residual	26,15	151	0,17		
	Total	109,34	154			

a. Predictors: (Constant), Investasi Swasta, Jumlah Penduduk, PDRB

b. Dependent Variable: Ln Realisasi PAD

Sumber: Data Sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan uji F di atas, diperoleh angka probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, dan investasi swasta adalah model yang *fit* (layak).

Hasil uji T dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,98	.087		277.008	.000
PDRB	.2162	.000	.414	7.296	.000
Jumlah Penduduk	.6623	.000	.437	7.825	.000
Investasi Swasta	.3886	.000	.199	4.696	.000

a. Dependent Variable: Ln Realisasi PAD

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel hasil uji t, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi PDRB (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,2126 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.
- Nilai koefisien regresi Jumlah Penduduk (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,6623 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.
- Nilai koefisien regresi Investasi Swasta (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,3886 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto, jumlah penduduk, investasi swasta terhadap realisasi pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dan sudah terbebas dari masalah asumsi klasik. Pembahasan terhadap hasil pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin besar produk domestik regional bruto yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai koefisien regresi yang positif

sebesar 0,2162 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Menurut Harianto dan Adi (2007), pertumbuhan ekonomi sering diukur dengan menggunakan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB/PDRB). Pada tahun 2008-2012, pertumbuhan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur terus mengalami kenaikan khususnya didominasi oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta industri pengolahan (BPS Provinsi Jawa Timur, 2013). Semakin berkembangnya usaha perdagangan, hotel dan restoran maka produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Timur akan mengalami peningkatan. Selain itu, seiring dengan peningkatan PDRB, berkembangnya usaha perdagangan, hotel, dan restoran juga akan meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan realisasi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Halim (2001) yaitu salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau upaya Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah rasio antara total penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui besarnya pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima dari PDRB yang meningkat setiap tahunnya, akan berpengaruh terhadap laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Besarnya Pendapatan Asli Daerah yang diterima akan meningkatkan APBD di sisi Pendapatan Daerah yang nantinya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung ataupun pembiayaan daerah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Indarti (2010) serta Sari (2013) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Rahayu (2005) juga memperkuat penelitian ini, dimana penelitian Santoso dan Rahayu (2005) menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan dapat diterima.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Artinya semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin besar pula realisasi pendapatan asli daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa

jumlah penduduk memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,6623 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menambah pendapatan suatu daerah, karena dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan semakin besar jumlah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, semakin banyak jumlah penduduk, maka semakin banyak pula yang membayar berbagai pungutan/iuran seperti pajak daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Simanjuntak (dalam Halim, 2001) yang menyatakan bahwa besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yovita (2011) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan untuk anggaran belanja modal. PAD didapatkan dari iuran langsung dari masyarakat, seperti pajak, retribusi, dan lain sebagainya. Tanggung jawab agen (pemerintah daerah) kepada prinsipal (masyarakat) adalah memberikan pelayanan publik (*public service*) yang baik kepada masyarakat melalui anggaran belanja modal, karena masyarakat telah memberikan sebagian uangnya kepada pemerintah daerah.

Dengan demikian, semakin banyaknya jumlah penduduk maka Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dari banyaknya iuran dari penduduk seperti pajak daerah atau retribusi daerah. Sehingga APDB di sisi Pendapatan Daerah akan semakin meningkat seiring bertambahnya Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari iuran (pajak daerah atau retribusi daerah) yang dibayar oleh penduduk. Dengan meningkatkan APDB di sisi Pendapatan Daerah maka dapat membiayai segala pengeluaran pemerintah seperti belanja langsung, belanja tidak langsung, ataupun pembiayaan daerah. Bahkan apabila jumlah Pendapatan Daerah di APBD lebih besar dibandingkan dengan jumlah Belanja Daerah maka akan mengakibatkan terjadinya surplus APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Rahayu (2005) menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian Triani dan Kuntari (2010) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan dapat diterima.

c. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah. Artinya semakin besar investasi swasta yang diterima, maka semakin besar pula realisasi Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh suatu kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa investasi swasta memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,3886 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00.

Tingkat investasi swasta yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa Kabupaten/Kota yang tidak mendapat investasi swasta pada tahun-tahun tertentu. Meningkatnya investasi swasta akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya memberikan pengaruh positif untuk Pendapatan Asli Daerah. Sesuai dengan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa apabila investasi swasta meningkat maka realisasi Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Meningkatnya realisasi PAD akibat bertambahnya investasi swasta juga akan berpengaruh terhadap APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu akan meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Meningkatnya APBD di sisi Pendapatan Daerah akan membiayai pengeluaran pemerintah yang terdiri dari belanja daerah dan pembiayaan daerah. Selain itu, apabila jumlah Pendapatan Daerah di APBD lebih besar dibandingkan dengan jumlah Belanja Daerah maka akan terjadi surplus APBD.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Jhingan (1999:291) dalam Jolianis (2012) yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam kegiatan perekonomian suatu daerah khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi memiliki peran ganda dimana dapat menciptakan pendapatan dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian. Selain itu, menurut Pratiwi (2005:19) dalam Jolianis (2012) menyatakan bahwa investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang diukur melalui kenaikan pendapatan perkapita penduduk. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk tersebut, maka kemampuan membayar penduduk terhadap pajak ataupun retribusi daerah juga akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya investasi swasta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya investasi, maka akan dapat meningkatkan penerimaan pajak maupun retribusi daerah di Provinsi Bali

yang pada akhirnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali, sehingga dapat dikatakan investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Jolianis (2012) yang menyatakan bahwa Investasi Swasta berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Apabila jumlah investasi swasta pada daerah mengalami peningkatan setiap tahunnya maka pendapatan asli daerah juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbukti dan dapat diterima.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2008-2012. Jadi, hasil uji ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Investasi Swasta berpengaruh positif terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian tentang realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini, yaitu:

1. Objek penelitian kurang luas karena hanya menggunakan sampel Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sehingga hasil penelitian tidak dapat sepenuhnya menjadi landasan untuk menangkap permasalahan yang ada di Indonesia. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, misalnya menggunakan dua atau lebih provinsi seperti Kabupaten/Kota Jawa dan Bali.
2. Jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya sebanyak 3 (tiga) variabel, yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen. Variabel independen yang digunakan bukan hanya faktor-faktor eksternal saja, namun faktor-faktor internal juga bisa digunakan. Misalnya seperti sarana dan prasarana, insentif, penerimaan subsidi,

penerimaan pembangunan, SDM, peraturan daerah, sistem, dan pelaporan.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Eni dan Indarti, Iin. 2012. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pendapatan Asli Daerah Periode 2000-2009 Di Kota Semarang*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2013. *Publikasi BPS*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. 2012. *Tinjauan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur*. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/attachments/article/257/13.%20JAWA%20TIMUR.pdf>. [16 Januari 2014].
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2001. *Menejemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Hariato, David dan Adi, P. H. 2007. *Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah Dan Pendapatan Per Kapita*. SNA X. Makassar.
- Jolianis. 2012. *Analisis Perekonomian Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal *Economica* Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Vol. 1, No. 1.
- Lugastoro, Decta Pitron. 2013. *Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Muchtolifah. 2010. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Mojokerto*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 1 Januari 2010.
- Purwaningsih, Esti. 2011. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2008*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Santosa, Purbayu Budi dan Rahayu, Retno Puji. 2005. *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri*. Jurnal *Dinamika*, Vol. 9, No. 1.
- Sari, Putu Lia P. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*. Jurnal *Akuntansi Dan Humanika* Vol. 2.
- Triani dan Kuntari, Yeni. 2010. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Periode 2003-2007 di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal. STIE Widya Manggala Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Widada, Sri. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Klaten*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yovita, Farah Marta (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.